

ANALISIS PERBEDAAN JENIS KELAMIN PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS

Maskur¹⁾, Mujib²⁾, Siska Andriani³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁾maskurragil2@gamil.com; ²⁾Mujib@radenintan.ac.id; ³⁾siskaandriani@radenintan.ac.id

Abstract

The ability of mathematical reflective thinking is the ability of a person to choose previously owned concepts or knowledge that are relevant or appropriate to be used in making decisions when faced with mathematical problems. The purpose of this study was to determine the ability of mathematical reflective thinking in terms of the sex differences of eighth grade students of SMP N 11 Bandar Lampung. This type of research is qualitative descriptive research. Subject collection using purposive random sampling technique. The subjects of this study were 6 students from class VIII A consisting of 3 male students and 3 female students, and 6 students from class VIII B consisting of 3 male students and 3 female students. Data collection techniques used are observation, tests, and interviews. Based on the results of data analysis from class VIII A obtained the average value of mathematical reflective thinking abilities of male students 67,36 and the average value of mathematical reflective thinking abilities of female students reached 100, while for grade VIII B obtained an average value mathematical reflective thinking ability of male students 52,08 and female students 97,22. Thus it can be concluded that the students 'mathematical reflective thinking ability is better than the male students' reflective thinking ability.

Keywords: *Mathematical Reflective Thinking Ability, Gender*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir reflektif matematis adalah kemampuan seseorang untuk memilih konsep atau pengetahuan yang sebelumnya dimiliki yang relevan atau sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan dengan masalah matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif matematis ditinjau dari perbedaan jenis kelamin siswa kelas delapan SMP N 11 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan subjek menggunakan teknik purposive random sampling. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa dari kelas VIII A yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, dan 6 siswa dari kelas VIII B yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dari kelas VIII A diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir reflektif matematis siswa laki-laki 67,36 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir reflektif matematis siswa perempuan mencapai 100, sedangkan untuk kelas VIII B diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir reflektif matematis siswa laki-laki 52,08 dan siswa perempuan 97,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis siswa lebih baik daripada kemampuan berpikir reflektif siswa laki-laki.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis, Gender*

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Bahkan sejak dini seorang anak sudah diperkenalkan dengan matematika oleh orang tuanya melalui mengenal angka dan berhitung. Peranan matematika sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Matematika dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut pendapat Suherman (2003) bahwa matematika adalah ratu dan pelayan ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Oleh karena itu, peranan matematika terhadap perkembangan sains dan teknologi sudah jelas sangat penting.

Menurut Sabandar (2013) Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami materi matematika yang diajarkan. Tujuan-tujuan utama lain, misalnya kemampuan penalaran matematika, komunikasi matematika, koneksi matematika, representasi matematika dan pemecahan masalah matematika, serta perilaku tertentu yang harus peserta didik peroleh setelah ia mempelajari matematika.

Dalam mempelajari matematika peserta didik harus berpikir agar ia mampu

memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari serta mampu menggunakan konsep-konsep tersebut secara tepat ketika ia harus mencari jawaban bagi berbagai soal matematika. Soal matematika yang dihadapi peserta didik seringkali tidaklah dengan segera dapat dicari solusinya sedangkan ia diharapkan dan dituntut untuk dapat menyelesaikan soal tersebut. Karena itu ia perlu memiliki keterampilan berpikir agar peserta didik tersebut dapat menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kegiatan atau proses berpikir yang dijalani agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu soal matematika mempunyai keterkaitan dengan kemampuan mengingat, mengenali hubungan diantara konsep-konsep matematika, menyadari adanya hubungan sebab akibat, hubungan analogi ataupun perbedaan, yang kemudian dapat memunculkan gagasan-gagasan original, serta lancar dan luwes dalam pembuatan keputusan atau kesimpulan secara cepat dan tepat.

Kegiatan belajar yang menekankan pada proses belajar tentu akan menghadirkan kegiatan berpikir dalam berbagai bentuk dan level. Proses berpikir yang dibangun sejak awal dalam upaya menyelesaikan suatu masalah hendaknya berlangsung secara sengaja dan sampai tuntas. Ketuntasan dalam

hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik harus menjalani proses tersebut supaya terlatih dan memperoleh kesempatan untuk memberdayakan dan memfungsikan kemampuannya yang ada sehingga peserta didik mampu memahami serta menguasai apa yang dipelajari dan yang dikerjakannya. Dengan demikian peserta didik harus dilatih agar memiliki keterampilan berpikir matematika, salah satunya berpikir reflektif matematis.

Menurut Chee (Suharna: 2012) menyatakan bahwa pemikiran reflektif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan, hal ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan situasi belajar. Selain itu, Gurol (Suharna:2012) mendefinisikan berpikir reflektif sebagai proses kegiatan terarah dan tepat dimana peserta didik menyadari untuk diikuti, menganalisis, mengevaluasi, memotivasi, mendapatkan makna yang mendalam, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian berpikir reflektif bertujuan untuk mencapai target belajar dan menghasilkan pendekatan pembelajaran baru yang berdampak langsung pada proses belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindiasari (2013) di SMA di kabupaten tanggerang kemampuan berpikir reflektif

masih rendah. Hal ini ditunjukkan hampir dari 60 % siswa belum mampu mencapai indikator kemampuan berpikir reflektif matematis. Misalnya, dalam kemampuan mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi. Rendahnya kemampuan berpikir reflektif matematis menunjukkan pula rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Menurut Dewey (Fadhillah, 2013), definisi mengenai berpikir reflektif adalah: *“active, persistent, and careful consideration of any belief or supposed form of knowledge in the light of the grounds that support it and the conclusion to which it tends”*. Jadi, berpikir reflektif adalah aktif, terus menerus, gigih, dan mempertimbangkan dengan seksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau format tentang pengetahuan dengan alasan yang mendukungnya dan menuju pada suatu kesimpulan.

Proses berpikir reflektif matematis dapat dinilai dengan aspek tertentu. Adapun Abdul Muin, Yaya S. Kusumah, dan Utari Sumarmo mendefinisikan berpikir reflektif sebagai proses berpikir yang secara operasional dalam pembelajaran matematika ditunjukkan dengan: 1) Mendeskripsikan situasi atau masalah matematik; 2) Mengidentifikasi situasi atau masalah

matematik; 3) Menginterpretasi; 4) Mengevaluasi; 5) Memprediksi cara penyelesaian; 6) Membuat kesimpulan.

Dari beberapa aspek kemampuan berpikir reflektif matematis yang telah diuraikan, aspek kemampuan berpikir reflektif yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator kemampuan berpikir reflektif matematis secara operasional dalam pembelajaran matematika yang diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Abdul Muin, Yaya S. Kusumah dan Utari Sumarmo. Adapun indikator kemampuan berpikir reflektif yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan masalah, yaitu menjelaskan permasalahan matematika yang diberikan berdasarkan ide/konsep yang relevan. 2) mengidentifikasi masalah, yaitu memilih dan menentukan konsep matematika yang terlibat dalam menyelesaikan permasalahan matematika, 3) mengevaluasi, yaitu memeriksa kebenaran suatu pernyataan berdasarkan konsep matematika yang relevan, 4) menyimpulkan, yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil penyelesaian masalah dalam soal matematika.

Dari pendapat diatas kemampuan berpikir reflektif matematis sangat penting. Dengan memiliki kemampuan berpikir reflektif matematis tentu peserta didik akan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam

proses belajar. Lebih jauh dijelaskan bahwa proses pemikiran reflektif dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar (pembelajaran) oleh calon guru dan peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008) taraf intelegensi seseorang dapat digolongkan berdasarkan jenis kelaminnya. Setiap peserta didik baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Muncul anggapan bahwa pada umumnya kecerdasan peserta didik laki-laki terletak pada kekreatifannya (lebih dominan menggunakan otak kanan) sedangkan peserta didik perempuan pada umumnya memiliki kecerdasan dibidang akademik (lebih dominan menggunakan otak kiri) sebenarnya anggapan tersebut muncul karena perbedaan ukuran bagian-bagian otak laki-laki dan perempuan itu berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif matematis ditinjau dari perbedaan jenis kelamin peserta didik. Subjek penelitian adalah kelas VIII A dan kelas VIII B di SMPN 11 Bandar Lampung yaitu 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan dari kelas VIII A serta 3 peserta didik laki-

laki dan 3 peserta didik perempuan dari kelas VIII B yang dipilih secara *purposive random sampling* pada materi fungsi.

Menurut Sugiono (2014) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam proses pengumpulan data, penelitian menggunakan instrumen pendukung yaitu: instrumen tes kemampuan berpikir reflektif matematis, dan pedoman wawancara. Sugiono(2014)

Instrument tes kemampuan berpikir reflektif matematis terdiri dari 3 butir soal, dengan indikator: 1) Mendeskripsikan Masalah; 2) Mengidentifikasi Masalah; 3) Mengevaluasi; dan 4) Membuat Kesimpulan. Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, instrumen tes kemampuan berpikir reflektif matematis diuji cobakan terlebih dahulu di kelas IX G

yang telah memperoleh materi tersebut yaitu materi fungsi.

Langkah selanjutnya adalah memilih subjek penelitian secara *purposive random sampling* masing-masing dari kelas VIII A dan kelas VIII B. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi guru pengampu mata pelajaran matematika yang didasarkan pula pada nilai-nilai hasil belajar saat mengikuti proses pembelajaran matematika sebelumnya. Setelah subjek penelitian terpilih, kemudian diberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi. Subjek penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama Subjek Kelas VIII A

No.	Nama Subjek	Inisial Subjek	Jenis Kelamin LK/PR
1.	Ahmad Lubis	LK1	LK
2.	M. Ridho	LK2	LK
3.	M.Sulistiawan	LK3	LK
4.	Alfira Safitri	PR1	PR
5.	Dea Alisa Putri	PR2	PR
6.	Okta Putri	PR3	PR

Tabel 1 diatas merupakan tampilan nama subjek, inisial subjek, dan jenis kelamin subjek dari kelas VIII A yang terdiri dari 6 subjek, yaitu 3 subjek laki-laki dan 3 subjek perempuan dengan inisial LK1, LK2, LK3, PR1, PR2, dan PR3 yang akan dianalisis kemampuan berpikir reflektif matematika.

Tabel 2
Daftar Nama Subjek Kelas VIII A

No.	Nama Subjek	Inisial Subjek	Jenis Kelamin LK/PR
1.	Ahmad Ghani	LK4	LK
2.	Ahmad Nawawi	LK5	LK
3.	Tio Ramadhan	LK6	LK
4.	Febbi Oktavia	PR4	PR
5.	Sasa Sonyalia	PR5	PR
6.	Wiwin Lulita	PR6	PR

Tabel 2 diatas merupakan tampilan nama subjek, inisial subjek, dan jenis kelamin subjek dari kelas VIII B yang terdiri dari 6 subjek, yaitu 3 subjek laki-lai dan 3 subjek perempuan dengan inisial LK4, LK5, LK6, PR4, PR5, dan PR6 yang akan dianalisis kemampuan berpikir reflektif matematisnya.

Tabel 3
Kriteria Rata-Rata Kemampuan Berpikir Reflektif

Nilai Rata-rata	Interpretasi
$84 < \text{Rata-rata} \leq 100$	Sangat Baik
$68 < \text{Rata-rata} \leq 84$	Baik
$52 < \text{Rata-rata} \leq 68$	Cukup Baik
$36 < \text{Rata-rata} \leq 52$	Kurang Baik
$0 < \text{Rata-rata} \leq 36$	Tidak Baik

Tabel 3 tersebut merupakan kriteria kemampuan berpikir reflektif matematis. Tabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa termasuk dalam kategori sangat baik apabila nilai rata-rata peserta didik lebih dari 84 atau kurang dari sama dengan 100, untuk kategori baik apabila

nilai rata-rata peserta didik lebih dari 68 atau kurang dari sama dengan 84, untuk kategori cukup baik apabila nilai rata-rata peserta didik lebih dari 52 atau kurang dari sama dengan 68, untuk kategori kurang baik apabila nilai rata-rata peserta didik lebih dari 36 atau kurang dari sama dengan 52, dan untuk kategori tidak baik apabila nilai rata-rata peserta didik lebih dari 0 dan atau kurang dari sama dengan 36.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK1

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK1 mencapai 41. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK1 ternyata masih kurang menguasai indikator-indikator kemampuan berpikir reflektif matematis. Subjek LK1 masih ada yang belum di simpulkan pada saat mengerjakan soal. Untuk indikator yang pertama subjek LK1 dapat menuliskan apa yang diketahui apa yang terdapat pada soal, pada indikator yang kedua subjek LK1 dapat mengetahui dan menuliskan masalah apa saja

yang dipertanyakan pada soal, untuk indikator yang ke tiga subjek LK1 dapat mengevaluasi atau menyelesaikan soal dengan benar, dan untuk indikator yang ke empat subjek LK1 masih ada soal yang belum di kasih kesimpulan sesuai dengan apa yang dipertanyakan.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK2

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK2 mencapai 39. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK2 ternyata masih ada indikator yang nilainya belum maksimal tetapi subjek LK2 sudah dapat memahami maksud dari soal, dan subjek LK2 juga sudah dapat menjawab soal meskipun masih ada jawaban yang kurang, untuk indikator yang pertama yaitu mendeskripsikan masalah subjek LK2 sudah dapat menjawab dengan benar, selanjutnya untuk indikator yang ke dua yaitu mengidentifikasi masalah subjek LK2 sudah dapat memahami apa yang ditanyakan dari soal, untuk indikaator yang ke tiga mengevaluasi subjek LK2 sudah dapat mengerjakan soal dengan benar, untuk indikator yang terakhir yaitu menyimpulkan,

subjek LK2 masih kurang teliti untuk membuat kesimpulan dan masih ada jawaban yang tidak diberi kesimpulan.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK3

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK3 mencapai 10. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK3 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematisnya masih sangat kurang, dapat dilihat dari perolehan skornya, masih banyak indikator yang belum memiliki nilai, subjek Lk3 masih belum memahami tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek LK3 untuk kemampuan berpikir reflektifnya tidak baik.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR1

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR1 mencapai 48 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR1 ternyata kemampuan berpikir reflektif

matematis subjek PR1 sangat baik, dapat dilihat dari perolehan skor yang didapat untuk tiap-tiap indikator. Subjek PR1 dapat menjawab soal dengan baik dan benar dan mendapatkan skor maksimal.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR2

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR2 mencapai 48 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR2 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek PR2 ini sangat baik, dapat dilihat nilainya dari perolehan skor yang maksimal untuk setiap indikator. Subjek PR2 dapat menjawab soal dengan baik dan benar. Dengan demikian kemampuan berpikir reflektif matematis subjek PR2 sangat baik.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR3

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti

menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR3 mencapai 48 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR3 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis untuk subjek PR3 sangat baik. Subjek PR3 dapat memahami soal dengan baik dan benar, dan subjek PR3 dapat menjawab atau menyelesaikan soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir Reflektif matematis.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK4

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK4 mencapai 44 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK4 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek LK4 sudah baik. Subjek LK4 sudah dapat menyelesaikan soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir reflektif matematis, tetapi ada satu indikator yaitu indikator ke empat disoal nomor tiga yang subjek LK4 tidak bisa menyelesaikan soal, dikarenakan subjek LK4 tidak tahu cara penyelesaiannya.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK5

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK5 mencapai 12. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK5 ternyata kemampuan subjek LK5 dalam berpikir reflektif matematis untuk menyelesaikan soal masih tergolong jelek, dapat dilihat pada indikator kemampuan berpikir reflektif matematis yang pertama subjek LK5 belum dapat menjawab dengan benar, untuk indikator yang kedua subjek juga belum dapat menjawab sesuai dengan indikator berpikir reflektif matematis. Subjek LK5 pada indikator yang ketiga kemampuan berpikir reflektifnya dapat dikatakan baik, karena subjek dapat menjawab soal dengan baik dan benar, dan untuk indikator yang ke 4 subjek belum bisa menyimpulkan jawaban dari soal kemampuan berpikir reflektif matematis yang diberikan.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek LK6

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek LK6 mencapai 19. Setelah

dilakukannya analisis hasil penelitian subjek LK6 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek LK6 masih kurang, pada indikator yang pertama subjek LK6 belum bisa mengerjakan soal secara baik, untuk indikator yang kedua subjek LK6 hanya menjawab dibagian soal yang nomor dua, untuk indikator yang ke tiga subjek LK6 sudah dapat menjawab soal tetapi masih ada yang kurang. Untuk indikator yang terakhir subjek LK6 hanya dapat menyimpulkan soal no 2, soal yang nomor satu kesimpulannya masih kurang lengkap.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR4

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR4 mencapai 44. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR4 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek PR4 dapat dikatakan sangat baik. Subjek PR4 sudah dapat memahami dan menjawab soal dengan benar. Perolehan skor untuk soal nomor satu belum maksimal dikarenakan ada satu indikator yang belum terisi, yaitu pada bagian indikator menyimpulkan, untuk perolehan skor pada

soal nomor 2,3 dan soal nomor 4 subjek PR4 sudah maksimal.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR5

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR5 mencapai 48 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR5 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek PR5 sudah sangat baik. Subjek PR5 sudah dapat memahami dan menjawab soal dengan baik dan benar dan sesuai dengan indikator berpikir reflektif matematis.

Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Subjek PR6

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis yang terdiri dari 3 soal essay pada materi fungsi, setelah dilakukan tes, peneliti menganalisis hasil tes. Perolehan skor yang didapat oleh subjek PR6 mencapai 48 Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian subjek PR6 ternyata kemampuan berpikir reflektif matematis subjek PR6 sudah sangat baik.

Subjek PR6 sudah dapat memahami, mengerjakan, dan menyimpulkan setiap indikator kemampuan berpikir reflektif matematis secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik di kelas VIII A dan di kelas VIII B dengan subjek penelitian 12 peserta didik yaitu: 6 peserta didik dari kelas VIII A yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dengan inisial LK dan 3 peserta didik perempuan dengan dengan inisial LK, serta 6 peserta didik dari kelas VIII B yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dengan inisial LK dan 3 peserta didik perempuan dengan inisial PR, maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Kelas VIII A

Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis	Perolehan Skor	Nilai Subjek
LK1	41	85,41
LK2	39	81,25
LK3	10	20,83
PR1	48	100
PR2	48	100
PR3	48	100
Nilai Rata-rata Subjek LK		67,36
Nilai Rata-rata Subjek PR		100

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis

untuk kelas VIII A peserta didik laki-laki dengan inisial LK dalam menjawab soal pada materi fungsi tergolong kedalam kriteria cukup baik. Sedangkan kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik perempuan dengan inisial PR dalam menjawab soal matematika pada materi fungsi tergolong kedalam kriteria sangat baik.

Tabel 5
Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Kelas VIII B

Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis	Perolehan Skor	Nilai Subjek
LK4	44	91,66
LK5	12	25
LK6	19	39,58
PR4	44	91,66
PR5	48	100
PR6	48	100
Nilai Rata-rata Subjek LK		52,08
Nilai Rata-rata Subjek PR		97,22

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik kelas VIII B untuk peserta didik laki-laki dengan inisial LK memiliki nilai rata-rata 52,08 termasuk kedalam kriteria cukup baik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis , sedangkan untuk peserta didik perempuan dengan inisial PR memiliki nilai rata-rata 97,22 termasuk kedalam kriteria sangat baik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kemampuan berpikir reflektif matematis ditinjau dari perbedaan jenis kelamin diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik perempuan. Dengan demikian kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir reflektif peserta didik laki-laki.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *psikologi Belajar edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nindiasari, H. dkk. (2013). "Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 1.
- Sabandar, J.(2013). Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.6.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharna, H. (2012). "Berpikir Eflektif (Reflektif Thingking) Siswa SD Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah

Maskur, Mujib, Siska Andriani

Pecahan".*Jurnal Prosiding* ISBN: 978-979-16353-8-7 Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id> Diakses pada 19 Desember Pukul 15.00 WIB.

Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suherman. E dkk (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika*